

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada tuturan konsumen dan montir di Bengkel Tiara Motor Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan konsumen dan montir di Bengkel Tiara Motor Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman yang mencakup enam maksim, yaitu 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim kesepakatan, dan 6) maksim kesimpatian.

Terdapat pula pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan konsumen dan montir di Bengkel Tiara Motor Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman yang mencakup lima maksim, yaitu 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, dan 5) maksim kesepakatan.

2. Terdapat pemarkah kesantunan berbahasa berdasarkan aspek segmental kesantunan, yaitu penggunaan kata *toloang*, penggunaan sapaan “Ni”, “Pak”, “Da”, “nama diri”, dan “Dek”, penggunaan partikel “lah”, “ciek”, “dih”, dan “Do”, dan penggunaan *hedges* “ *mungkin*”. Berdasarkan aspek suprasegmental kesantunan, yaitu intonasi turun, datar, dan naik.

3. Terdapat empat faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa, yaitu faktor dorongan rasa emosi penutur, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan tutur, dan sengaja memojokkan lawan tutur.

4.2 Saran

Penelitian ini mengkaji analisis kesantunan berbahasa antara konsumen dan montir di Bengkel Tiara Motor, Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Fokus penelitian terbatas pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa, pemarkah kesantunan dan ketidaksantunan yang digunakan, serta faktor penyebab ketidaksantunan. Sedangkan, tindak tutur dan prinsip kerja sama tidak dibahas. Diharapkan pembaca dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji aspek-aspek yang belum dijelajahi dalam penelitian ini.

